

## **PENGARUH MANAJEMEN ASET, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP EARNING PER SHARE**

**Kenda Julianti<sup>1</sup>, Khasanah Sahara<sup>2</sup>, Rike Seviasari<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

*kendajulianti@gmail.com*<sup>1\*</sup>, *khasanahsahara01@gmail.com*<sup>2</sup>, *Rik3.selv@gmail.com*<sup>3</sup>

### **Abstract**

*Investment activities have now become one way to get additional income or profit from placing funds in certain companies. Before investing in stocks, investors need to consider the company's financial health by looking at its financial statistics such as the value of the company's earnings per share. This study aims to determine the effect of asset management, profitability, and liquidity on earnings per share in pharmaceutical companies listed on the IDX this year. From a population of 12 companies, 10 companies were obtained as a population with 3 research periods, namely 2019-2021. The analytical methods used in this study are prerequisite analysis tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis tests with SPSS version 26 tools. The independent variables in this study are asset management (TATO), profitability (ROE), and liquidity (CR). While the dependent variable is earnings per share. The results showed that asset management (TATO) and profitability (ROE) have a positive and significant effect on earnings per share. Meanwhile, liquidity (CR) does not significantly affect earnings per share. Simultaneously, asset management (TATO), profitability (ROE), and liquidity (CR) have a positive and significant effect on earnings per share.*

**Keywords:** Asset Management, Profitability, Liquidity, Earning Per Share

### **Abstrak**

Kegiatan investasi saat ini sudah menjadi salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan atau keuntungan tambahan dari penempatan dana pada perusahaan tertentu. Sebelum berinvestasi saham investor perlu mempertimbangkan kesehatan keuangan perusahaan dengan melihat statistik keuangannya seperti nilai *earning per share* perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen aset, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun. Dari populasi sebanyak 12 perusahaan, diperoleh 10 perusahaan sebagai populasi dengan 3 periode penelitian yaitu tahun 2019-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat analisis, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan alat bantu SPSS versi 26. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen aset (TATO), profitabilitas (ROE), dan likuiditas (CR). Sedangkan variabel dependen yaitu *earning per share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset (TATO) dan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Sedangkan likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Secara simultan manajemen aset (TATO), profitabilitas (ROE), dan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*.

**Kata Kunci:** Manajemen Aset, Profitabilitas, Likuiditas, Earning Per Share

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi sektor bisnis telah mengintensifkan persaingan di antara perusahaan. Semua bisnis bersaing untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan menaikkan harga saham dan nilai bisnis. Sektor farmasi merupakan salah satu yang membantu perekonomian Indonesia. Salah satu opsi terbaik bagi investor yang ingin menghasilkan uang dengan risiko lebih kecil adalah industri farmasi. Hal ini diperkuat dengan pesatnya kemajuan teknologi di era modern serta maraknya industri rumah sakit, farmasi, dan alat kesehatan. Selain itu, permintaan barang farmasi seperti masker, APD, dan hand sanitizer yang terkait dengan penanganan Covid - 19 meningkat drastis. Gaya hidup yang berkembang dan kesadaran masyarakat yang meningkat memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan industri farmasi Indonesia, dan pandemi Covid - 19 merupakan salah satu kekuatan di balik transformasi di sektor farmasi tanah air.

Pesatnya perkembangan industri farmasi menimbulkan ketertarikan investor untuk berinvestasi pada sektor tersebut. Semakin banyak saham yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan, semakin tinggi nilai sahamnya, yang mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Untuk menghindari pengambilan keputusan yang salah, risiko dapat dikurangi melalui penilaian saham yang akurat. Sebelum berinvestasi saham investor perlu mempertimbangkan kesehatan keuangan perusahaan dengan menghitung statistik keuangannya seperti *earning per share* (EPS) perusahaan tersebut. Menurut Kasmir dalam (Putri dkk., 2022) “Nilai EPS yang rendah memiliki arti bahwa manajemen belum bisa mencapai keberhasilan dalam memuaskan para *shareholders*, sedangkan EPS yang tinggi memperlihatkan bahwa manajemen telah berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan para *shareholders*”. Terdapat beberapa faktor yang mungkin bisa mempengaruhi *earning per share* suatu perusahaan misalnya manajemen aset, profitabilitas perusahaan dan likuiditas perusahaan.

Aset adalah hal yang krusial bagi sebuah bisnis. Pengelolaan aset harus dilakukan secara tepat untuk menghindari kasus yang terjadi karena masalah manajemen aset. Manajemen aset mencakup proses perencanaan, perancangan, pengorganisasian, penggunaan, pemeliharaan sampai penghapusan serta di dalamnya pengawasan aset

(Wahyuni dan Khoiruzin, 2020). Manajemen aset bertujuan untuk menggunakan aset seefisien mungkin guna meningkatkan pemberian layanan dan keuntungan finansial. Manajemen aset yang efektif dapat mengurangi biaya, meningkatkan ketersediaan aset, dan meningkatkan pemanfaatan aset. Perencanaan, perancangan, pengorganisasian, penggunaan, pemeliharaan, pembuangan, dan pengawasan penggunaan aset semuanya termasuk dalam manajemen aset. Selama siklus hidup aset, proses ini dilakukan secara terorganisir dan teratur. Salah satu pengukuran manajemen aset yaitu dengan indikator *total assets turnover* yang mengukur efektivitas seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *total assets turnover*, semakin efektif operasional perusahaan tersebut.

Profitabilitas menurut Kasmir (dalam Linzzy, 2015) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on Equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *return on equity (ROE)* mencerminkan efisiensi modal sendiri. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Likuiditas menurut “Kariyoto (dalam Lesmana et al., 2021) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih, rasio likuiditas sering kali dijadikan tolak ukur bagi para investor dalam menentukan investasi saham”. Karena rasio ini mengukur tingkat keamanan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sangat penting bagi investor untuk memahami seberapa likuid perusahaan dalam memberikan kas perusahaan. Salah satu ukuran likuiditas adalah Rasio Lancar (*Current Rasio*). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Secara

umum, semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut. Untuk mengetahui seberapa baik rasio lancar juga bisa dibandingkan dengan rata-rata industri.

### **Hipotesis**

- H1 : Diduga terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel manajemen aset terhadap variabel *earning per share*.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel profitabilitas terhadap variabel *earning per share*.
- H3 : Diduga terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel likuiditas terhadap variabel *earning per share*.
- H4 : Diduga terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel manajemen aset, profitabilitas, dan likuiditas terhadap variabel *earning per share*.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Syariah (GISBEI) Universitas Islam Kadiri, Kediri. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan bantuan program analisis *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* (Situmorang & Ayustia, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dengan data laporan keuangan selama 3 tahun atau dapat dikatakan sampel penelitian ini berjumlah 30 sampel. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan periode 2019-2021 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

**Tabel. 1** Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                           |
|------------------------------------|----------------|---------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual   |
| N                                  |                | 30                        |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                  |
|                                    | Std. Deviation | 8937.35187908             |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .107                      |
|                                    | Positive       | .107                      |
|                                    | Negative       | -.079                     |
| Test Statistic                     |                | .107                      |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>      |                | <i>.200<sup>c,d</sup></i> |

*Sumber : Output SPSS versi 26, 2023*

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,107 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana hasil ini lebih besar dari dasar pengambilan keputusan yang bernilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari keempat variabel tersebut berdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel.2** Hasil Uji Multikolinearitas

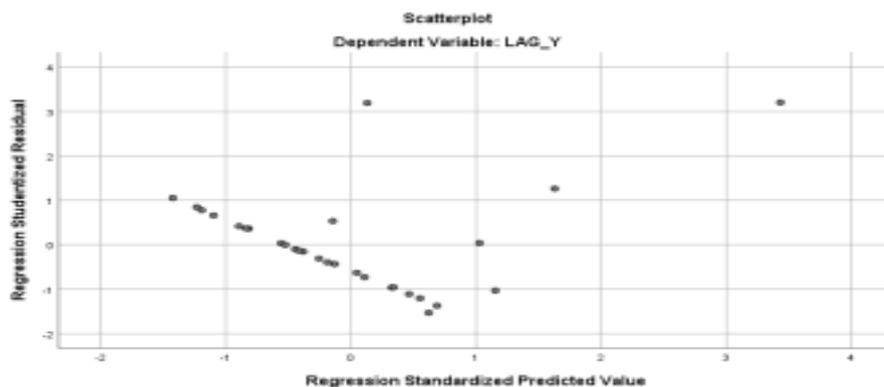
| Coefficients <sup>a</sup> |                         |     |
|---------------------------|-------------------------|-----|
| Model                     | Collinearity Statistics |     |
|                           | Tolerance               | VIF |
|                           |                         |     |

|   |            |      |       |
|---|------------|------|-------|
| 1 | (Constant) |      |       |
|   | LAG_X1     | .792 | 1.263 |
|   | LAG_X2     | .537 | 1.863 |
|   | LAG_X3     | .507 | 1.973 |

**Sumber : Output SPSS versi 26, 2023**

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel manajemen aset sebesar 1,263, variabel profitabilitas sebesar 1,863, dan variabel likuiditas sebesar 1,973. Nilai yang ditunjukkan pada VIF tersebut kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel manajemen aset, profitabilitas, dan likuiditas. Nilai tolerance masing-masing variabel dimulai dari variabel manajemen aset sebesar 0,792, variabel profitabilitas sebesar 0,537, dan variabel likuiditas sebesar 0,507. Karena nilai tersebut lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel manajemen aset, profitabilitas, dan likuiditas.

### Uji Heterokedastisitas



**Gambar.1** Hasil Uji Heterokedastisitas

**Sumber : Output SPSS versi 26, 2023**

Berdasarkan gambar 1 hasil uji *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu *regression standardized predicted value*. Maka berdasarkan grafik *scatter plot* tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel. 3** Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin Watson |
| 1                          | .759 <sup>a</sup> | .576     | .525              | 9458.40418                 | 2.119         |

Sumber : Output SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil uji autokorelasi dapat diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,119. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dL dan dU. Pada persamaan regresi yang menggunakan tingkat signifikan 5%, jumlah pengamatan 30 dan terdapat 3 variabel bebas, maka diperoleh nilai dL sebesar 1,2138 dan nilai dU sebesar 1,6498. Nilai dU yaitu  $1,6498 \leq \text{nilai } dW \text{ yaitu } 2,119 \leq 4 - dU (2,3502)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi diatas tidak terjadi autokorelasi.

## Analisis Linear Berganda

Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$EPS_{i,t} = \alpha + \beta_1 TATO_{i,t} + \beta_2 ROE_{i,t} + \beta_3 CR_{i,t} + e$$

$$EPS_{i,t} = -26497,249 + 28247,311 TATO_{i,t} + 50273,595 ROE_{i,t} + -3395,746 CR_{i,t} + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi linear diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai negatif sebesar -26497,249. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang negatif atau berlawanan arah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan jika semua variabel bebas yang meliputi manajemen aset (X1), profitabilitas (X2), dan likuiditas (X3) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan maka nilai *earning per share* (Y1) adalah -26497,249.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel manajemen aset (X1) memiliki nilai yang positif sebesar 28247,311. Hal ini menunjukkan jika manajemen aset mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *earning per share* akan naik sebesar 28247,311 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antar variabel bebas dan terikat.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai yang positif

sebesar 50273,595. Hal ini menunjukkan jika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *earning per share* akan naik sebesar 50273,595 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antar variabel bebas dan terikat.

- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas (X3) memiliki nilai yang negatif sebesar -3395,746. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negataif atau berlawanan arah antara variabel likuiditas dan *earning per share*. Hal ini menunjukkan jika likuiditas mengalami penurunan 1%, maka *earning per share* akan naik sebesar 3395,746.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel. 4** Hasil Uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                |        |      |
|---------------------------|------------|----------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized | T      | Sig. |
|                           |            | B              |        |      |
| 1                         | (Constant) | -26497.249     | -3.722 | .001 |
|                           | LAG_X1     | 28247.311      | 4.800  | .000 |
|                           | LAG_X2     | 50273.595      | 2.198  | .037 |
|                           | LAG_X3     | -3395.746      | -1.929 | .065 |

*Sumber : Output SPSS versi 26, 2023*

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil uji t adalah sebagai berikut:

#### 1) Manajemen Aset

Berdasarkan tabel hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar 4,800 dan  $t_{tabel} df = n - k = 30 - 4 = 26$ , dimana 30 adalah jumlah sampel dan 4 adalah variabel independen dengan taraf signifikan 0,05. Hasil dari  $t_{tabel}$  adalah 2,064 maka hasil  $t_{hitung}$  4,800. Maka hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,800 > 2,064$ ). Nilai signifikan menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 ( $0,05 > 0,000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi tahun 2019-2021 atau bisa dikatakan hipotesis 1 diterima.

#### 2) Profitabilitas

Berdasarkan tabel hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar 2,198 dan  $t_{tabel}$   $df = 30 - 3 - 1 = 26$ , dimana 30 adalah jumlah sampel dan 2 adalah variabel independen dengan taraf signifikan 0,05. Hasil dari  $t_{tabel}$  adalah 2,064 maka hasil  $t_{hitung}$  2,198. Maka hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,198 > 2,064$ ). Nilai signifikan menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,037 ( $0,05 > 0,037$ ). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi tahun 2019-2021 atau bisa dikatakan hipotesis 2 diterima. 3) Likuiditas

Berdasarkan tabel hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar -1,929 dan  $t_{tabel}$   $df = 30 - 3 - 1 = 26$ , dimana 30 adalah jumlah sampel dan 2 adalah variabel independen dengan taraf signifikan 0,05. Hasil dari  $t_{tabel}$  adalah 2,064 maka hasil  $t_{hitung}$  -1,929. Maka hasil  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,929 < 2,064$ ). Nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,065 ( $0,05 < 0,065$ ). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi tahun 2019-2021 atau bisa dikatakan hipotesis 3 ditolak.

### Uji Simultan (Uji f)

**Tabel. 5 Hasil Uji f**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |        |                   |
|--------------------|------------|--------|-------------------|
| Model              |            | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 11.332 | .000 <sup>b</sup> |

*Sumber : Output SPSS versi 26, 2023*

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS dalam tabel 5 diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 11,332 lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $11,332 > 2,975$ ) dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji f variabel manajemen aset, profitabilitas, dan likuiditas lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa manajemen aset, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi tahun 2019-2021 atau bisa dikatakan hipotesis 4 diterima.

**Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

**Tabel. 6 Hasil Uji R<sup>2</sup>**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                | .759 <sup>a</sup> | .576     | .525              | 9458.40418                 |

*Sumber : Output SPSS versi 26, 2023*

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi atau R square, diketahui bahwa nilai R square adalah sebesar 0,576. Nilai R square berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu  $0,759 \times 0,759 = 0,576$ . Besarnya R square 0,576 atau sama dengan 57,6%. Nilai tersebut berarti bahwa variabel manajemen aset (X1), profitabilitas (X2), dan likuiditas (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel earning per share (Y). Sedangkan sisanya 42,4% ( $100\% - 57,6\% = 42,4\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen aset, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap 30 sampel perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Manajemen aset yang diukur menggunakan *total asset turn over ratio* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan peningkatan manajemen aset akan diikuti oleh peningkatan *earning per share* begitu pula sebaliknya.
- 2) Profitabilitas yang diukur menggunakan return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan peningkatan profitabilitas akan diikuti oleh peningkatan *earning per share* begitu pula sebaliknya.
- 3) Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan

terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan peningkatan likuiditas akan menurunkan *earning per share*, begitu pula sebaliknya.

- 4) Manajemen aset, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan farmasi tahun 2019-2021. Hal ini berarti peningkatan manajemen aset, profitabilitas, dan likuiditas secara bersama sama akan disertai dengan peningkatan *earning per share*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Mendeley**

- Linzzy, P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16.
- Lesmana, H., Erawati, W., Mubarak, H., & Suryanti, E. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 25–31. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9077>
- Putri, D., Suryoko, S., & Wijayanto, A. (2022). Pendahuluan Kajian Teori Manajemen Keuangan. 11(2), 225–237.
- Situmorang, D. M., & Ayustia, R. (2019). Model Pembangunan Daerah 3T: Studi Kasus Daerah Perbatasan Kabupaten Bengkayang. *Mbia*, 18(1), 49–64. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.321>
- Wahyuni, S., & Khoiruzin, R. (2020). Pengantar Manajemen Aset. In cv. Nas Media Pustaka. Penerbit Nas Media Pustaka.